

PERTUMBUHAN EKONOMI: Analisis Fundamental Keuangan Daerah (Efisiensi, Efektivitas, & Modal)

Sahroni¹, Moh. Sutoro²
Universitas Pamulang, Banten
dosen01420@unpam.ac.id¹, dosen01475@unpam.ac.id²

Submitted: 11th Jan 2021/ **Edited:** 12th Mar 2021/ **Issued:** 01st Apr 2021
Cited on: Sahroni, S., & Sutoro, M. (2021). PERTUMBUHAN EKONOMI: Analisis Fundamental Keuangan Daerah (Efisiensi, Efektivitas, & Modal). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 291-300.

ABSTRACT

Economic growth is one indicator of a region's progress. Therefore, the local government seeks to increase it through many factors, one of which is maximizing the use of the budget. It is hoped that regional development can be realized in accordance with strategic plans, is right on target, and has an impact on the progress of community economic activities. This study aims to examine what factors influence economic growth in the city of South Tangerang. In practice, this research uses a quantitative approach. Regression analysis is used to explain the data. The research data were obtained through purposive sampling techniques. The results showed that economic growth in South Tangerang City will increase significantly if the efficiency factor increases. This means that economic development will be better if the use of the budget is right on target and according to the regional priority scale. Thus, the community can take advantage of the facilities that have been built by the local government to support economic activities.

Keyword : Economic Growth, Efficiency, Effectiveness, Regional Expenditure

PENDAHULUAN

Sejatinya, menyelenggarakan pemerintahan yang baik adalah salah satu upaya kuat negara di dalam mewujudkan negara yang adil dan makmur, salah satunya melalui peningkatan ekonomi. Sejak pemilihan tahun 2014, pemerintah lebih fokus pada pembangunan ekonomi melalui peningkatan infrastruktur. Hal ini didasari pada suatu pertimbangan, agar kegiatan ekonomi masyarakat dapat termobilisasi lebih lancar. Tentu, dengan kegiatan ekonomi yang baik, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, sehingga berdampak pada kegiatan ekonomi lain, seperti meningkatnya daya beli dan meningkatnya konsumsi, sehingga terjadi sirkulasi ekonomi yang tinggi di tengah-tengah masyarakat itu sendiri (Firdaus & Munawaroh,

2019). Dalam sebuah riset dijelaskan, tingginya kegiatan ekonomi adalah manifestasi dari banyak faktor, di antaranya fasilitas penggerak ekonomi memadai, khususnya di bidang keuangan (perbankan) dan infrastruktur (Zulkarnain, et, al., 2019).

Konsekuensi dari penjelasan di atas adalah, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pentingnya pemerataan ekonomi. Pemerintah pusat dan daerah harus satu kata di dalam membangun fasilitas ekonomi, sehingga sesuai dengan kebutuhan mobilisasi ekonomi masyarakat, khususnya di daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari PDRB pengeluaran pemerintah daerah. Indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana masyarakat dapat memproduksi produk dan jasa, sehingga terlihat kemampuan masyarakat di dalam membangun kesejahteraannya (Suryatiningrum, et, al., 2020). Hal ini penting untuk diperhatikan oleh pemerintah daerah. Peralannya, berkembangnya kegiatan produksi barang dan jasa, secara nyata menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi terbangun dari dasar hingga ke hilir, sehingga akan banyak aktivitas yang dapat menjadi kegiatan ekonomi serta melibatkannya banyak pihak. Misalnya melibatkan pemasok untuk bahan baku produksi, melibatkan pengangkut untuk kegiatan transportasi, melibatkan pemasar untuk menjual produk, dan sebagainya. Tentu, dengan tingginya sirkulasi ekonomi maka secara nyata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Sartika, 2019).

Sejalan dengan penjelasan di atas, kota Tangerang Selatan sebagai salah satu daerah yang sangat dekat dengan Ibu Kota, menyadari akan potensi yang ada. Maka sejak 10 tahun terakhir, terus berupaya membangun fasilitas-fasilitas yang dapat menghidupkan kegiatan ekonomi. Misalnya pembangunan kawasan hunian, industri, transportasi, pariwisata, kuliner, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang baik (tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang Selatan

Tahun	PDRB	% Pertumbuhan Ekonomi
2015	56.237,40	12,3%
2016	61.300,80	9,0%
2017	67.980,90	10,9%
2018	75.196,11	10,6%
2019	82.840,31	10,1%

Sumber: PDRB Kota Tangerang Selatan, 2020

Data di atas menggambarkan, tingkat pertumbuhan ekonomi daerah masih lebih baik di bandingkan dengan pertumbuhan nasional, walau bersifat fluktuatif. Misalnya terjadi penurunan secara signifikan dari tahun 2015 ke 2016. Hal ini menjelaskan, realisasi dari kebijakan dan upaya pemerintah dalam pembangunan, belum sepenuhnya menjadi faktor utama di dalam meningkatkan kegiatan ekonomi, ada banyak faktor lain yang secara teknis mempengaruhinya.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi Tangerang Selatan mengalami penurunan, dari tahun 2017-2019. Hal ini mempertegas, bahwa terjadi penurunan produksi dari aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat. Keadaan ini menjelaskan, menurunnya tingkat produksi berarti menurunnya tingkat pendapatan masyarakat, hal tersebut secara signifikan berdampak pada penurunan tingkat konsumsi (daya beli). Maka secara fundamental, sirkulasi ekonomi di Tangerang Selatan mengalami penurunan.

Dalam banyak penelitian dijelaskan, sifat fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi adalah hal biasa. Terlebih adanya pengaruh faktor eksternal seperti globalisasi, perang dagang, dan politik dalam negeri. Namun, faktor fundamental keuangan seperti anggaran belanja daerah, efisiensi dan efektivitas menjadi faktor yang diduga berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel 2. Penggunaan Anggaran Belanja Daerah

Tahun	Rasio Anggaran Belanja Daerah
2017	33,9%
2018	31,1%
2019	33,2%

Sumber: LKPD Kota Tangerang Selatan, 2020

Data di atas, menjadi salah satu alasan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan (tabel 1). Dalam tiga tahun terakhir (2017-2019), penggunaan anggaran mengalami penurunan, hal ini akan berdampak terhadap efektivitas kegiatan. Artinya, kurangnya penggunaan anggaran dapat menghambat pembangunan, sehingga laju aktivitas ekonomi masyarakat mengalami penurunan, alhasil berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi daerah.

LANDASAN TEORI

Efisiensi

Kata efisien berarti sesuai, dalam konteks keuangan efisiensi berarti berkaitan dengan anggaran yang digunakan dan hasil dari kegiatan yang direalisasikan. Dapat

disimpulkan, efisiensi adalah tercapainya tujuan melalui pekerjaan yang terselesaikan secara tepat waktu, ringan tenaga, dan hemat biaya (Dalil & Hartanto, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, maka sangat tepat jika di dalam lingkungan pemerintahan daerah, yang anggarannya terbatas untuk dihadirkan dalam setiap pelaksanaan tugas. Terlebih, di dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka efisiensi menjadi jargon yang harus diterapkan. Dengan demikian, dapat dimungkinkan pemerataan pembangunan, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Efektivitas

Kata efektif berarti berhasil, dalam perspektif keuangan efektif berkaitan dengan keberhasilan pekerjaan yang memberikan keuntungan bagi perusahaan atau lembaga. Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami, bahwa efektivitas suatu kegiatan perusahaan atau lembaga sangat dituntut, mengingat ketercapaian pekerjaan akan menjadi indikator keberhasilan perusahaan atau lembaga di dalam mendapatkan keuntungan (Manduapessy, 2020). Dalam konteks pemerintah daerah, efektivitas berkaitan erat dengan kemampuan pemerintah daerah di dalam merealisasikan program kerja dan kebijakan, sehingga potensi daerah dapat memberikan kontribusi nyata berupa pendapatan asli daerah.

Belanja Modal

Senyatanya belanja daerah atau belanja modal adalah anggaran yang sudah ditetapkan untuk sejumlah kegiatan pemerintahan daerah. Tentu, besaran anggaran belanja memiliki peran penting terhadap percepatan pembangunan daerah, khususnya dalam bidang ekonomi. Belanja daerah yang cukup dan dapat diserap dengan baik, memiliki kecenderungan dapat membantu meningkatkan dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat (Dalil & Hartanto, 2020). Misalnya, pemberian insentif pajak bagi kegiatan UMKM, dengan adanya keringanan pajak, para pelaku usaha dapat menggunakan pendapatannya untuk lebih meningkatkan produksi. Contoh lain pembangunan jalan, kondisi jalan yang baik dapat memperlancar mobilisasi kegiatan angkutan barang dan jasa, sehingga perputaran ekonomi daerah meningkat.

Pertumbuhan Ekonomi

Kata tumbuh berarti bertambah, meningkat, atau maju. Dalam pengertian ekonomi pertumbuhan artinya, kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah mengalami peningkatan dan kemajuan, baik dari sisi produksi maupun penjualan. Dengan

meningkatkan kegiatan ekonomi tersebut, maka memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat dan juga keterlibatan masyarakat (tingkat pengangguran menurun) (Kurniawan, 2020). Baiknya kondisi tersebut, maka menjadi kewajiban bagi pemerintah pusat dan daerah untuk berupaya meningkatkan indikator-indikator yang mempengaruhi laju peningkatan kegiatan ekonomi, di antaranya pembangunan infrastruktur, akses perbankan, insentif pajak, insentif konsumsi rumah tangga (listrik, pajak), dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Adapun langkah-langkah ilmiah yang digunakan di dalam menganalisis variabel penelitian meliputi:

1. Fundamental penelitian adalah kuantitatif
2. Metode riset menggunakan asosiatif
3. Analisis menggunakan regresi (data panel)
4. Data penelitian adalah laporan keuangan daerah Kota Tangerang Selatan
5. Data penelitian diambil dari 10 dinas di Kota Tangerang Selatan dalam kurun waktu 3 tahun (2017-2019).
6. Subjek penelitian adalah laporan keuangan (30 data)
7. Teknik sampel adalah purposif
8. Uji statistik yang digunakan di dalam menguraikan temuan penelitian terdiri dari uji parsial, uji serempak, dan determinan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Efisiensi

Hasil analisis rasio diketahui, secara keseluruhan laporan keuangan 10 dinas di kota Tangerang Selatan tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dari persentase efisiensi yang di atas 100%. Artinya, realisasi belanja daerah jauh lebih besar di dibandingkan realisasi pendapatan daerah. Khususnya pada dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, menunjukkan tingkat tidak efisien yang sangat tinggi.

Analisis Rasio Efektivitas

Hasil analisis rasio diketahui, secara umum data laporan keuangan dari 10 dinas kota Tangerang Selatan menunjukkan efektivitas yang baik. Hal ini dapat dilihat pada

persentase efektivitas yang di atas 100%, khususnya pada dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi. Temuan ini menjelaskan, bahwa realisasi pendapatan pada sektor tersebut sedikit lebih besar dari anggaran pendapatan. Sehingga, memungkinkan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan peningkatan ekonomi melalui sektor tersebut (perumahan dan pemukiman).

Analisis Rasio Belanja Modal

Tabel 3. Rasio Belanja Modal

Tahun	Rasio Belanja Modal
2017	19%
2018	17%
2019	16%

Sumber: Data penelitian, 2020

Data di atas menunjukkan bahwa rasio belanja modal kota Tangerang Selatan selama periode 2017-2019 menunjukkan tren penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa pemerintah kota Tangerang Selatan mengalami penurunan belanja terhadap aset-aset jangka menengah dan jangka panjang.

Analisis Rasio Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana termuat pada tabel 1 di atas, dapat dikemukakan bahwa selama 3 tahun terakhir (2017-2019) tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Tangerang Selatan mengalami penurunan. Namun jika dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ekonomi nasional (6%), dapat dikatakan jauh lebih tinggi.

Analisis Chow Test

Berdasarkan analisis ini, diketahui nilai signifikansi atau probabilitas F test lebih kecil dari 0,05 ($0,0012 < 0,05$). Artinya, data panel dalam penelitian ini memiliki kecenderungan lebih baik di analisis menggunakan metode pengaruh tetap (Fix Effect Model), dibandingkan menggunakan Ordinary Least Square atau Common Effect Model.

Analisis Langrage Multiplier

Berdasarkan analisis ini, diketahui nilai signifikansi (p-value) Breusch Pagan lebih kecil dari 0,05 ($0,0018 < 0,05$). Artinya, data panel dalam penelitian ini memiliki kecenderungan lebih baik di analisis menggunakan Random Effect Model, dibandingkan menggunakan Common Effect Model.

Analisis Hausman Test

Berdasarkan analisis ini, diketahui nilai signifikansi Cross-section random lebih besar dari 0,05 ($0,618 > 0,05$). Artinya, data panel dalam penelitian ini memiliki kecenderungan lebih baik di analisis menggunakan Random Effect Model, dibandingkan menggunakan Fixed Effect Model.

Berdasarkan ketiga analisis di atas maka dapat disimpulkan, bahwa data akan di analisis menggunakan Random Effect Model, dengan ringkasan sebagai berikut:

Tabel 4. Pemilihan Model Data Panel

No.	Metode	Hasil
1	Chow-Test	Fix Effect
2	Lagerange Multiplier	Random Effect
3	Hausman Test	Random Effect

Sumber: Data penelitian, 2020

Pengaruh efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, efisiensi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai regresi sebesar 0,323. Artinya, program kerja yang sesuai dengan kepentingan ekonomi masyarakat kota Tangerang Selatan dan didukung oleh anggaran yang cukup serta selesai tepat waktu, maka dapat meningkatkan aktivitas ekonomi (Saraswati, 2019; Sartika, 2019). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengemukakan Sari & Mustanda (2019), pertumbuhan ekonomi akan tumbuh secara positif jika realisasi kerja pemerintah daerah baik (efektif dan efisien).

Pengaruh efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, efektivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai regresi sebesar 0,215. Artinya, kemampuan realisasi program kerja yang tepat sasaran dan berdampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, secara nyata berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Heldi & Zelika, 2020; Sari, et, al., 2019). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zulkarnain, et, al. (2019) menjelaskan, tingginya pendapatan asli daerah adalah bentuk keberhasilan pemerintah daerah di dalam merealisasikan program kerja yang relevan dengan potensi ekonomi masyarakat, sehingga timbal baliknya terhadap pembangunan ekonomi daerah meningkat.

Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, belanja modal berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai regresi sebesar 0,023.

Artinya, program kerja pemerintah daerah dalam bentuk pembelian aset tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan ekonomi daerah (Suryatiningrum, et, al., 2020; Firdaus & Munawaroh, 2019). Hal ini mengonfirmasi keadaan sesungguhnya di Kota Tangerang Selatan, bahwa belanja modal yang selama ini dilakukan belum berdampak terhadap penerimaan pendapatan dan berdampak terhadap kelancaran ekonomi wilayah. Dengan demikian, pentingnya melakukan koreksi terhadap aset-aset pemda yang ada saat ini, untuk dinilai dan dilakukan penyesuaian pemanfaatannya bagi kegiatan ekonomi daerah (Renggo, 2019).

Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Secara bersama-sama tingkat efisiensi, efektivitas, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Tangerang Selatan dengan kontribusi sebesar 0,192 atau 19,2%. Artinya, jika efektivitas dan efektivitas program kerja pemerintah daerah meningkat, disertai dengan belanja modal yang berdampak terhadap sektor riil wilayah, maka memiliki peluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi Tangerang Selatan sebesar 19,2%. Temuan ini menegaskan, pentingnya pemerintah daerah meningkatkan sistem kerja internal, sehingga terbangun proses kerja yang efisien. Efisien yang dimaksud adalah pemerintah daerah mampu menghadirkan program kerja yang secara langsung berdampak signifikan terhadap penerimaan pendapatan daerah dan meminimalisir penggunaan anggaran serta hemat waktu (cepat).

Terealisasinya efisiensi di harapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemerintah daerah di dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah (efektif) (Saputra, et, al., 2020; Manduapessy, 2020). Namun, efektivitas tersebut akan tercapai manakala tingkat efisiensi berdampak secara signifikan terhadap peningkatan potensi ekonomi daerah.

Selain itu, untuk meningkatkan penerimaan pendapatan daerah, pihak pemda memerlukan aset jangka menengah dan panjang. Hal ini diperlukan sebagai bentuk investasi pemerintah daerah, yang di kemudian hari dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah (Suryatiningrum, et, al., 2020; Dalil & Hartanto, 2020).

KESIMPULAN

Hal yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah, bahwa aspek efisiensi, efektivitas dan alokasi belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi dengan nilai kontribusi sebesar 20%. Temuan ini menegaskan, bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi adalah perhitungan kasar dari banyak realisasi kegiatan ekonomi. Maka penting mempertimbangkan aspek efisiensi dan efektivitas di dalam penggunaan anggaran. Hendaknya pemerintah kota Tangerang Selatan dapat mengoptimalkan anggaran untuk dipergunakan pada skala prioritas ekonomi yang terukur. Artinya, suatu kegiatan pembangunan daerah hendaknya terlebih dahulu dilakukan kajian relevansi dengan kepentingan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga ketercapaiannya tinggi (efisien) dan hasil pembangunan tersebut secara nyata dapat membantu kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat (efektif), timbal baliknya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Lebih lanjut, faktor efisiensi menjadi aspek yang dominan di dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengisyaratkan, penggunaan anggaran belanja daerah yang tepat sasaran dan sesuai dengan skala prioritas ekonomi masyarakat dapat membantu peningkatan kegiatan ekonomi daerah (baik produksi maupun penjualan produk dan jasa).

Selain itu, faktor belanja modal perlu diperhatikan mengingat nilai regresi lebih kecil dari variabel lain. Hal ini mengisyaratkan, bahwa belanja modal yang dilakukan oleh dinas-dinas, belum membuahkan hasil yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, realisasi program kerja dinilai belum masuk pada skala prioritas atau kurang relevan dengan kegiatan ekonomi masyarakat di kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalil, A., & Hartanto, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 14(1), 178-184.
- Firdaus, I., & Munawaroh, R. S. (2019). Ruang Fiskal Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan. *JURNAL ILMIAH BISNIS dan KEUANGAN*, 8(2), 104-113.
- Heldi, H., & Zelika, Y. Z. (2020). Kinerja Keuangan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 2(1), 48-60.

- Kurniawan, I. G. S. (2020). Peran Dan Fungsi Pemerintahan Good Governance Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 3(2), 62-78.
- Manduapessy, R. L. (2020). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MIMIKA. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 4(2), 39-57.
- Renggo, Y. R. (2019). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PEMBANGUNAN DAERAH DI PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Akrab Juara*, 4(3), 31-46.
- Saputra, I. D. M. B., Wahyunadi, W., & Agustiani, E. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2014: Tw1-2018: Tw1. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 77-99.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, G. N., Kindangen, P., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan di Sulawesi Utara Tahun 2004–2014. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(2).
- Sari, N. M. D. P., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8), 4759-4787.
- Sartika, N. (2019). Analisis Rasio Keuangan Daerah untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kepulauan Meranti. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 147-153.
- Suryatiningrum, I., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal dengan Pendapatan Per Kapita sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 131-146.
- Suryatiningrum, I., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal dengan Pendapatan Per Kapita sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 131-146.
- Zulkarnain, M., Astuti, Y., & Wiriani, E. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 65-73.